PENERAPAN TEKNIK TANDUR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

Siti Maesaroh

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: Sitimaesaroh@mhs.unesa.ac.id

Eko Darminto

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: Ekodarminto@unesa.ac.id

ABSTRAK

Tingkat keaktifan siswa di beberapa sekolah di Surabaya cenderung menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah, Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang tidak menyimak, tidak bertanya, tidak menjawab, tidak mencatat, dan tidak berpendapat ketika pemberian layanan bimbingan klasikal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan keaktifan siswa dalam layanan bimbingan klasikal melalui teknik tandur, teknik tandur adalah teknik pembelajaran yang dirancang untuk membantu mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, tandur merupakan akronim dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *Pre-testPost-test one group design*. Instrumen yang digunakan adalah Observasi. Subjek Penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas X Desain Komunikasi Visual-1 SMK Negeri 12 Surabaya yang memiliki tingkat keaktifan rendah berdasarkan hasil Pre-test. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Uji Kruskal Wallis. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh Asym.sig (2 tailed) = 0.000. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa apabila nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka Ha diterima. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknik tandur dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti layanan Bimbingan Klasikal.

Kata Kunci: Teknik Tandur, Keaktifan Siswa, Layanan Bimbingan Klasikal.

ABSTRACT

The level of activity of students in the several school in Surabaya tends to show a low level of activity. . It is indicated by the students who don't pay attantion, not asking, not responsing quastion, not taking note, and not giving opinion. This research was conducted to determine the increased activity of students in the classical guidance service through *Tandur* technique, Tandur technique is a learning technique designed to help students deal with difficulties in understanding material, tandur is an acronym for growing, natural, naming, demonstrating, repeating, and celebrating. This type of research is an experimental kuantitative research with the Pre-test and Post-Test one group design study. The research instruments used were observations. The subject in this research is a all students from the X class of Visual Design Communication-1 Vocational high school 12 Surabaya which has a low level of activity based on Pre-test results. The data analysis technique used in the study was the Kruskal wallis test. Based on the calculations that have been done, it was acquired Asym. SIG (2 tailed) = 0.000. In accordance with the policy of decision making that if the value of Sig. 0.000 < 0.05 then Ha was accepted Based on this, it can be concluded that the *Tandur* technique can improve the activity of learners in the classical guidance service.

Keywords: *Tandur* techniques, student activity, classical guidance services.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi, keaktifan dan kemandirian dalam diri yang dapat berk embang melalui proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran yang dimaksud adalah suatu aktifitas siswa kearah positif, terarah, untuk mendukung tercapainya tujuan belajar. Keaktifan sendiri menurut sardiman (2001) meyangkut keaktifaan fisik dan mental, hal itu senada dengan pernyataan Anton M. Mulyono (2001) disebutkan bahwa keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang danamengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik, selain itu dapat juga melatih berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

. Keaktifan setiap siswa berbeda-beda. Siswa yang memiliki keaktifan yang tinggi akan menunjukkan partisipasinya ketika proses bimbingan yang diberikan oleh guru BK, dan siswa yang keaktifannya rendah akan kurang berpartisipasi dalam pemberian layanan bimbingan khususnya pada bimbingan klasikal, menurut Departemen Pendidikan (2008) Mengungkapkan bahwa Bimbingan klasikal bisa membuat peserta didik berperan aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan guru BK. Menurut Hamzah (2011) siswa yang berperan aktif yaitu siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Keaktifan siswa sendiri tentunya sangat menjadi tolok ukur keberhasilan tujuan dari bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK., Mengikuti Bimbingan klasikal akan membuat siswa aktif jika siswa aktif menyimak, aktif bertanya, Aktif Menjawab, Aktif Mencatat, maupun Aktif berpendapat ketika pemberian layanan bimbingan klasikal. Winkel dan hastuti (2004) mengatakan bahwa bimbingan klasikal adalah pelayanan bimbingan yang diberikan kepada lebih dari satu orang pada waktu yang bersamaan.

Berdasarkan studi Pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan metode Observasi didapati data bahwa Pemberian layanan bimbingan klasikal bagi siswa masih terbilang belum optimal, hal ini dilihat dari respon siswa ketika pemberian layanan bimbingan klasikal yang sangat pasif, metode pembelajaran bagi siswa yang kurang menarik serta konselor yang kurang kreatif dalam mengemas teori, sehingga proses pemberian materi pada layanan bimbingan klasikal kurang terserap oleh siswa. Pada dasarnya guru BK sudah menyikapi masalah tersebut dengan mencoba beberapa alternatif cara untuk meningkatkan keaktifan siswa seperti, memberikan reward dalam bentuk materi (coklat, bolpoint, snack), serta membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Namun, meski sudah melakukan upaya tersebut, siswa masih belum menunjukkan keaktifan mereka.

Berdasarkan Permasalahan diatas maka perlu untuk dilakukan suatu upaya untuk menangani masalah rendahnya keaktifan siswa ketika proses belajar dikelas, khususnya saat pemberian layanan bimbingan klasikal. Salah satu teknik yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa adalah menggunakan teknik tandur. Teknik tandur menurut (Deporter:2005) adalah suatu rancangan teknik pembelajaran yang diharapkan dapat sepenuhnya membuat siswa tertarik dan berminat pada pelajaran, memberikan pengalaman yang langsung kepada siswa dan berusaha menjadikan isi pelajaran nyata bagi siswa. hal ini sesuai dengan Pendapat Shoimin (2004) bahwa tandur merupakan salah satu teknik yang mendorong siswa untuk aktif dalam hal mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan dapat mencoba melakuakannya sendiri. Tandur sendiri merupakan akronim yang menjadi bagian atau fase-fase pembelajaran yang diterapkan pada saat pemberian layanan bimbingan klasikal, fase tersebut meliputi Tumbuhkan Minat, Alami Proses setiap Pembelajaran, Namai Inti Pembelajaran, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Bentuk *design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimental design* dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Jenis rancangan ini dipilih sebab hanya terdapat satu kelompok perlakuan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X DKV 1 SMK Negeri 12 Surabaya yang memiliki tingkat keaktifan yang rendah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa Observasi. Analisis data yang digunakan menggunakan Uji *Kruskal Wallis*. Secara garis besar rancangan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; 1. Menentukan subjek; 2. Melakukan pengukuran awal, pengukuran awal dilakukan untuk mendapatkan data siswa yang memiliki tingkat keaktifan rendah; 3. Pemberian Perlakuan; 4. Melakukan Pengukuran Akhir, pada pengukuran akhir observer mencatat semua kegiatan yang dilakukan peserta didik selama pemberian layanan bimbingan klasikal yang meliputi menyimak, bertanya, menjawab, mencatat, dan berpendapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran awal (Pre-test) bertujuan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan. Pengukuran awal dilaksanakan dengan mengamati keaktifan siswa ketika mengikuti bimbingan klasikal sebelum menggunakan teknik tandur kepada siswa kelas X DKV 1 yang berjumlah 25 siswa. Subjek eksperimen yang nantinya dijadikan penelitian adalah seluruh siswa kelas X DKV 1.

Pada pelaksanaan Pre-test peneliti (Observer) mengamati setiap perilaku yang dilakukan peserta didik selama pemberian layanan bimbingan klasikal oleh guru BK, Observer menganalisis setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik selama dikelas, meliputi kegiatan menyimak, bertanya, menjawab, mencatat, maupun berpendapat.

Tabel 4.1 Pre-test Hasil Observasi keaktifan Siswa dalam Bimbingan Klasikal Pertemuan Pertama

Nama Siswa	Aspek Yang diobservasi					Jumlah keseluruhan
	Menyimak	Bertanya	Menjawab	Mencatat	Berpendapat	
AN	V	-	-	-	-	1
BN	V	-	-	-	-	1
CG	V	V	-	V	-	3
AR	V	V	-	V	-	3
FS	-	-	-	-	-	0
AP	V	V	V	V	-	4
ANL	-	-	-	-	-	0
DA	V	-	V	V	-	3
DY	V	-	-	-	-	1
AA	V	V	-	V	V	4
IS	-	-	-	-	-	0
DH	V	V	V	V	-	4
IW	V	-	V	V	-	3
IV	V	V	V	-	-	3
AM	V	-	-	-	-	1
ISM	V	V	-	V	-	3
FF	-	-	-	-	-	0
HL	V	-	V	V	-	3
HD	V	-	-	V	-	2
AK	V	V	-	V	V	4
IT	V	-	-	-	-	1
AT	V	-	V	V	-	3
ED	V	-	-	V	V	3
AD	V	V	V	V	-	4
FT	V	V	V	V	-	4

Tabel 4.2 Pre-test Hasil Observasi keaktifan Siswa dalam Bimbingan Klasikal Pertemuan Kedua

Nama Siswa	Aspek Yang diobservasi					Jumlah
	Menyimak	Bertanya	Menjawab	Mencatat	Pendapat	
AN	-	-	-	-	-	0
BN	V	-	-	-	-	1
CG	V	V	-	V	-	3
AR	V	V	V	V	-	4
FS	-	-	-	-	-	0
AP	V	V	V	-	-	3
AL	V	-	-	-	-	1
DA	V	-	V	V	-	3
DY	-	-	-	-	-	0

AA	V	V	-	-	V	3
IS	-	-	-	-	-	0
DH	V	V	V	V	-	4
IW	V	-	V	V	-	3
IV	V	V	-	V	-	3
AM	-	-	-	-	-	0
ISM	V	V	-	V	-	3
FF	-	-	-	-	-	0
HL	V	V	V	V	-	4
HD	V	-	-	-	-	1
AK	V	V	-	V	V	4
IT	V	-	-	-	-	1
AT	V	-	V	V	-	3
ED	V	-	-	V	V	3
AD	V	V	V	V	-	4
FT	V	V	-	V	-	3

Setelah ditentukan subjek penelitian berdasarkan hasil pre-test, maka seluruh subjek kemudian diberikan perlakuan berupa penera pan teknik tandur untuk meningkatkan keaktifan yang dialami oleh subjek. Pada setiap pemberian perlakuan observer juga melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa meliputi lima aspek yaitu menyimak, bertanya, menjawab, mencatat, dan berpendapat.

Setelah pemberian perlakuan rampung dilaksanakan, maka dilakukanlah *Post-test* dengan mengamati keaktifan peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal kepada semua subjek. Berikut ini hasil *Post-test* dari semua subjek.

Tabel 4.3 post-test Hasil Observasi keaktifan siswa dalam layanan Bimbingan Klasikal Pertemua Pertama

Nama Siswa	Aspek Yang diobservasi					Jumlah
	Menyimak	Bertanya	Menjawab	Mencatat	Berpendapat	
AN	V	V	V	V	-	4
BN	V	-	-	V	V	3
CG	V	V	-	V	V	4
AR	V	V	V	V	-	4
FS	V	V	-	V	-	3
AP	V	V	V	V	-	4
ANL	V	V	-	V	V	4
DA	V	-	V	V	-	3
DY	V	V	-	V	V	4
AA	V	V	-	V	V	4
IS	V	V	-	V	-	3
DH	V	V	V	V	-	4
IW	V	-	V	V	V	4
IV	V	V	V	V	-	4
AM	V	V	-	V	V	4
IM	V	V	-	V	-	3
FF	V	-	V	V	-	3
HL	V	V	V	V	-	4
HD	V	-	V	V	-	3
AK	V	V	V	V	V	5
IT	V	-	-	V	V	3
AT	V	-	V	V	-	3
ED	V	-	V	V	V	4
AD	V	V	V	V	-	4
FT	V	V	V	V	V	5

Tabel 4.3 post-test Hasil Observasi keaktifan siswa dalam layanan Bimbingan Klasikal Pertemuan Kedua

Nama Siswa	Aspek Yang diobservasi					Jumlah
	Menyimak	Bertanya	Menjawab	Mencatat	Berpendapat	
AN	V	V	V	V	V	5
BN	V	V	-	V	V	4
CG	V	V	-	V	V	4
AR	V	V	V	V	V	5
FS	V	V	-	V	V	4
AP	V	V	V	V	V	5
AL	V	V	V	V	V	5
DA	V	V	V	V	-	4
DY	V	V	-	V	V	4
AA	V	V	-	V	V	4
IS	V	V	-	V	V	4
DH	V	V	V	V	-	4
IW	V	-	V	V	V	4
IV	V	V	V	V	-	4
AM	V	V	V	V	V	5
IM	V	V	-	V	V	4
FF	V	-	V	V	-	3
HL	V	V	V	V	-	4
HD	V	-	V	V	-	3
AK	V	V	V	V	V	5
IT	V	-	-	V	V	3
AT	V	-	V	V	-	3
ED	V	-	V	V	V	4
AD	V	V	V	V	-	4
FT	V	V	V	V	V	5

Analisis Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya setelah mengetahui hasil pre-test dan post-test adalah membandingkan hasil dari kedua data tersebut, tujuan dari perbandingan kedua data tersebut yaitu untuk mengetahui perbedaan antara sebelum pemberian perlakuan dan setelah pemberian perlakuan.

Berikut ini adalah perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-test* subjek penelitian.

No.	Subjek	Hasil Pengukuran		
		Pre-test	Post-test	Selisih
1	AN	1	9	8
2	BN	1	7	6
3	CG	6	8	2
4	AR	7	9	2
5	FS	0	7	7
6	AP	7	9	2
7	ANL	1	9	8
8	DA	6	7	1
9	DY	1	8	7
10	AA	7	8	1
11	IS	0	7	7
12	DH	8	8	1
13	IW	6	8	2
14	IV	6	8	2
15	AM	1	9	9
16	ISM	6	7	2
17	FF	0	6	6
18	HL	7	8	2
19	HD	3	6	3
20	AK	8	10	2
21	IT	2	6	4
22	AT	6	6	1
23	ED	6	8	2
24	AD	8	8	1
25	FT	7	10	3

Berikut ini hasil analisis Pre-test dan Post-test dalam bentuk diagram.

Bagan 4.1 Skor Hasil Pre-test dan Post-test

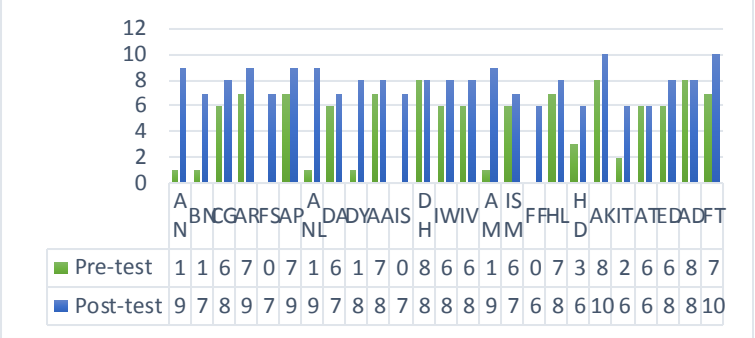

Hasil Pre-test dan Post-test kemudian di analisis menggunakan Uji Kruskal Wallis dengan bantuan SPSS versi 22. Berikut ini merupakan hasil data setelah diproses menggunakan SPSS 22.

Kruskal-Wallis Test

Ranks

	observasi	N	Mean Rank
skor keaktifan	pretest	25	16.48
	posttest	25	34.52
	Total	50	

Test Statistics[a,b]

	skor keaktifan
Chi-Square	19.825
df	1
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: observasi

Berdasarkan hasil perhitung menggunakan Uji *Kruskal Wallis* menunjukkan adanya perbedaan skor keaktifan siswa dalam pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik tandur, terbukti dari hasil Perhitungan pada uji kruskal wallis diketahui bahwa Asym. Sig. (2 tailed) atau ρ =

0.000. dengan ketetapan α sebesar 0.05, maka 0.000 < 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil Pre-test terhadap subyek penelitian yaitu kelas X DKV-1 yang berjumlah 25 siswa yang terindikasi memiliki tingkat keaktifan rendah dalam pemberian layanan bimbingan klasikal dari kelas yang lain. Dapat diketahui dari data pre-test terdapat 9 siswa yang memiliki keaktifan paling rendah yaitu AN, BN, FS, ANL, DY, IS, AM, FF, dan IT, Pelaksanaan Pre-test menggunakan instrument Observasi dengan cara diamati selama 2 kali pertemuan agar data yang diperoleh valid. Pengamatan ini dilakukan ketika guru BK menyampaikan materi kepada siswa dengan tidak menggunakan teknik tandur. Data siswa ini dilakukan analisis statistic nonparametik dengan menggunakan uji Kruskal Wallis.

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan skor keaktifan siswa dalam pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik tandur, pada pengukuran akhir (Post-test) didapati data bahwa aspek yang paling meningkat setelah pemberian perlakuan adalah aspek menyimak, hal ini dikarenakan menurut hasil wawancara dengan siswa didapati data bahwa pemberian teknik tandur dirasa sangat menyenangkan dan tidak terasa seperti pembelajaran pada umumnya, sehingga siswa tertarik untuk selalu mendengarkan dan mengikuti setiap fase dari teknik tandur, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Tarigan (2008) bahwa menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna informasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan, sedangkan aspek-aspek yang lain tidak ada peningkatan atau penurunan yang signifikan. Pada hasil observasi ini terdapat empat siswa yang mengalami kenaikan skor keaktifan yang signifikan yaitu AN, ANL, DY, dan AM, keempat siswa tersebut mengalami kenaikan skor keaktifan karena dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa tersebut selalu menyimak, bertanya, menjawab, mencatat, serta berpendapat setiap kali pemberian layanan bimbingan klasikal.

Hasil analisis pada penelitian ini menggunakan uji Kruskal Wallis yang menunjukkan adanya perbedaan skor keaktifan siswa dalam pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik tandur, terbukti dari hasil Perhitungan pada uji Kruskal Wallis diketahui bahwa Asym. Sig. (2 tailed) atau ρ = 0.000. dengan ketetapan α sebesar 0.05, maka 0.000 < 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil Pre-test dan Post-test menunjukkan adanya selisih rata-rata skor pre-test yaitu 16.48 dan selisih rata-rata skor Post-test 34.52. Maka ada perbedaan skor keaktifan siswa dalam layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik tandur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "Penerapan Teknik Tandur dalam Bimbingan Klasikal dapat Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik".

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah Penerapan Teknik Tandur dapat Meningkatkan keaktifan Peserta Didik dalam mengikuti Layanan Bimbingan Klasikal. Setelah dilakukan *Pre-test* dan *Post-test* Pada 25 Siswa kelas X DKV-1 yang menjadi subjek penelitian. Diketahui bahwa terdapat peningkatan keaktifan peserta didik antara hasil *Pre-test* dan *Post-test* kemudian dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon. Setelah di analisis dengan Bantuan SPSS versi 2.2, diketahui bahwa nilai signifikan < 0,05, dan Ha ditolak apabila nilai signifikan > 0,05. Dikarenakan 0,007 < 0,05 maka Ha diterima dan itu berarti terdapat Peningkatan keaktifan Peserta didik antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan Teknik Tandur dapat Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Klasikal.

Saran

Bagi Konselor Sekolah atau Guru BK diharapkan Penelitian ini dapat menambah wawasan, juga masuka serta dapat menjadikan teknik tandur sebagai salah satu penanganan Alternatif dalam membatu peserta didik yang memiliki masalah yang sama. Sementara bagi Peneliti Selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa, diharapkan mampu untuk memperluas layanan yang akan diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Anton, M, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama

Bobbi, deporter, dkk. 2005. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan*

Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formasi. Bandung: ABKIN.

Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara

Tarigan,H.G.1985. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa

Winkel dan Hastuti, 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi..

UNESA
Universitas Negeri Surabaya